

LEXICON IN *LEGONG MAHAWIDYA* DANCE

By

Ni Made Wita Anggarawati,

1912021110

English Language Education

Ganesha University of Education

Email: wita@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Language has an important role in preserving culture, because language is the key to communication. In addition to regional languages, regional arts can also be an alternative for cultural preservation. The research was conducted at the Pancer Langit Art Studio. The proposed research will focus on the lexicon found in the motions and clothing of the Legong Mahawidya dance. Informants in this study are people who can bring this dance and the choreographer. This is important to analyze because the movement is called the mother tongue, understanding the movement will preserve the essence of the language itself. This study uses a descriptive qualitative approach. The data analysis method used in this study to analyze data is descriptive analysis. There are four stages in data processing, namely data reduction, data collection, presentation and conclusion support according to Huberman (1994:24). This study aims to identify the lexicon in Mahawidya Legong Dance. The data is in the form of words, and this research is in the form of a list of lexicons found in the Legong Mahawidya dance. Data will be obtained through interviews with choreographers and dancers as informants in this study. The lexicon contained in the Legong Mahawidya Dance Movement is 27 lexicons, while in the costume there are 11 lexicons. Not all lexicons in gestures and costumes have cultural significance. Preserving Balinese culture, especially in language and art, is the responsibility of the Balinese people. By keeping the language, using the language continuously and understanding the language, the Balinese culture will be maintained and not extinct.

Keywords: *Legong Mahawidya* dance, Lexicon, Cultural Meanings

LEXICON IN *LEGONG MAHAWIDYA* DANCE

By

Ni Made Wita Anggarawati,

1912021110

English Language Education

Ganesha University of Education

Email: wita@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Bahasa memiliki peran penting dalam penyesuaian budaya, karena bahasa merupakan kunci komunikasi. Selain bahasa daerah, kesenian daerah juga bisa menjadi salah satu alternatif pelestarian budaya. Penelitian dilakukan di Sanggar Seni Pancer Langit. Penelitian yang diusulkan akan berfokus pada leksikon yang terdapat pada gerak dan busana tari Legong Mahawidya. Informan dalam penelitian ini adalah orang yang dapat membawakan pasukan ini dan koreografernya. Hal ini penting untuk dianalisis karena gerakan tersebut dinamakan dengan bahasa ibu, memahami gerakan akan menguasai esensi bahasa itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data adalah analisis deskriptif. Ada empat tahapan dalam pengolahan data yaitu reduksi data, pengumpulan data, penyajian dan dukungan kesimpulan menurut Huberman (1994:24). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi leksikon dalam Tari Legong Mahawidya. Data berupa kata-kata, dan penelitian ini berupa daftar leksikon yang terdapat pada tari Legong Mahawidya. Data akan diperoleh melalui wawancara dengan koreografer dan desainer sebagai informan dalam penelitian ini. Leksikon yang terkandung dalam Gerakan Tari Legong Mahawidya sebanyak 35 leksikon, sedangkan pada kostumnya sebanyak 11 leksikon. Tidak semua leksikon dalam gerak dan kostum memiliki makna budaya. Melestarikan budaya Bali khususnya dalam bahasa dan seni merupakan tanggung jawab masyarakat Bali. Dengan menjaga bahasa, menggunakan bahasa secara terus menerus dan memahami bahasa, maka budaya Bali akan terjaga dan tidak punah

Keywords: Tarian *Legong Mahawidya*, Leksikon, Budaya Meani